

## PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PASAR MURAH

Nur Sichah<sup>1\*</sup>, Ahmad Efendi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Ponpes Mambaul Huda Kaliabu, Magelang, Indonesia

<sup>2</sup>Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif Walisongo Kajoran, Magelang, Indonesia

E-mail: [nursikhah367@gmail.com](mailto:nursikhah367@gmail.com)\*

### Abstract

*This Community Service (PkM) activity was implemented in Jombang Hamlet, Paten Village, a farming community, to address a crucial economic imbalance where the selling price of local agricultural commodities sharply declined while staple food prices rapidly inflated. The main objective of the program was to economically empower the community through immediate price intervention. The methodology employed was Participatory Action Research (PAR), engaging local stakeholders in the planning and implementation of the action. The core intervention was the Subsidized Market Program (Pasar Murah), designed to provide primary commodities (rice, cooking oil, sugar) at controlled prices. Implementation and observation results demonstrated that the program successfully reduced the immediate financial burden on households and mitigated the scarcity of critical supplies. The high level of community participation affirmed that the Subsidized Market is a successful and relevant option for revitalizing economic resilience and restoring local purchasing power.*

**Keywords:** Economic Empowerment; Subsidized Market; Commodity Price; Purchasing Power; Participatory Action Research (PAR).

### Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Dusun Jombang, Desa Paten, yang merupakan komunitas petani, untuk merespons ketidakseimbangan ekonomi krusial di mana harga jual komoditas pertanian anjlok, sementara harga sembako melonjak tajam. Tujuan utama program ini adalah memberdayakan ekonomi masyarakat melalui intervensi harga. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research (PAR)*, melibatkan stakeholder lokal dalam perencanaan dan implementasi aksi. Intervensi utama adalah Program Pasar Murah, yang dirancang untuk menyediakan komoditas primer (beras, minyak goreng, gula) dengan harga terkendali. Hasil implementasi dan observasi menunjukkan bahwa program ini berhasil mengurangi beban pengeluaran rumah tangga secara instan dan mengatasi kelangkaan pasokan komoditas kritis. Keterlibatan aktif masyarakat menegaskan bahwa Pasar Murah merupakan opsi yang berhasil dan relevan untuk membangkitkan semangat ekonomi dan memulihkan daya beli lokal.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Ekonomi; Pasar Murah; Harga Komoditas; Daya Beli, *Participatory Action Research (PAR)*.

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah merupakan proses fundamental yang bertujuan meningkatkan pendapatan riil dan pendapatan per kapita masyarakat dalam jangka Panjang (Sukirno, 2006; Febrianto, 2017). Peningkatan pendapatan ini sangat dipengaruhi oleh optimalisasi faktor produksi dan perubahan teknologi. Dalam konteks pembangunan di tingkat akar rumput, kemandirian masyarakat dapat terwujud manakala masyarakat mampu membangun diri dan lingkungannya berdasarkan potensi serta kebutuhan lokal. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan pilar penting dalam penguatan otonomi desa (UU No. 6 Tahun 2014), dan Perguruan Tinggi memiliki peran strategis untuk memfasilitasi pendampingan guna mewujudkan desa mandiri.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Jombong, Desa Paten, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang. Dusun Jombong memiliki lokasi spesifik di lereng Gunung Merapi, yang ditandai dengan ketinggian  $\pm 566$  DPL. Kondisi tanah dan ketinggian ini menjadikan mayoritas penduduk bekerja sebagai Petani Sayur dan memiliki lahan yang luas. Kondisi pekerjaan yang homogen ini merupakan bagian integral dari keadaan alam setempat. Meskipun terdapat dukungan pemerintah berupa Kartu Tani untuk mendapatkan pupuk murah, ekonomi masyarakat sangat bergantung pada fluktuasi harga komoditas pertanian.

Dusun Jombong menghadapi permasalahan ekonomi yang signifikan: penurunan harga jual sayuran (komoditas utama masyarakat) di pasar, yang ironisnya bersamaan dengan melonjaknya harga sembako (kebutuhan pokok). Situasi ini menciptakan ketidakseimbangan ekonomi yang parah, di mana pemasukan (dari hasil panen) tidak sebanding dengan pengeluaran yang diperlukan untuk membeli kebutuhan dasar seperti beras, minyak, dan gula. Gap inilah yang menyebabkan ekonomi masyarakat terkendala dan taraf hidup terancam menurun, sehingga dibutuhkan intervensi yang dapat memulihkan daya beli masyarakat secara cepat.

Menanggapi ketidakseimbangan harga dan daya beli tersebut, tim pengabdian melakukan inisiasi program Pasar Murah. Pasar murah adalah salah satu program stabilisasi harga pangan, yang merupakan kepanjangan tangan dari operasi pasar, yang tujuannya adalah menjual bahan pangan pokok secara langsung ke konsumen dengan harga di bawah harga pasar atau sesuai Harga Eceran Tertinggi (HET) (Muharramah, Anwar, Permanasari, & Totalia, 2024). Tujuan utama pasar murah adalah mengurangi permintaan di pasar umum, yang diharapkan dapat mengendalikan harga secara keseluruhan (Mikhaylyuk, Mamaev, & Shcherbakov, 2023). Melalui program ini, pengabdian melakukan pengadaan langsung komoditas seperti beras, minyak goreng, dan gula pasir.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melaksanakan program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program pasar murah di Dusun Jombang. Program ini diharapkan dapat mewujudkan desa mandiri dengan memulihkan daya beli masyarakat, membantu warga belajar dan berlatih menguasai keterampilan yang pada akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

## 2. METODE

Metode utama yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR). PAR dipilih karena sesuai dengan semangat program pemberdayaan ekonomi, yaitu mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif untuk perubahan kondisi hidup yang lebih baik bagi masyarakat (Afandi et al., 2022). PAR menempatkan warga masyarakat dalam suatu komunitas sebagai pelaku utama dalam proses riset dan aksi (Kurniawati, Purwanto, Puspitasari, & Maryono, 2024). Kegiatan ini berlandaskan pada tipe PAR Eksplanatif, di mana tim pengabdian memfasilitasi masyarakat Dusun Jombang untuk berpartisipasi aktif dalam menganalisis kebutuhan (ketidakseimbangan harga sembako), merumuskan permasalahan, dan merencanakan solusi (program pasar murah) sebelum aksi transformatif dilaksanakan (Afandi, 2020).

Kegiatan pendampingan ini berlokasi di Dusun Jombang, Desa Paten, dengan ruang lingkup sasaran yang mencakup masyarakat Dusun Jombang dan masyarakat umum di sekitarnya. Tim pengabdian mengambil peran aktif dengan melibatkan diri langsung di lapangan sebagai penjual di tempat pasar murah. Peran ini penting untuk menjamin intervensi harga yang tepat sasaran dan memfasilitasi transaksi secara efisien. Keterlibatan langsung ini memungkinkan tim pengabdian mengamati proses etnografi dan mendapatkan gambaran komprehensif mengenai peran pasar murah dalam mendukung kebutuhan ekonomi masyarakat.

Guna menjaring pembeli dan memastikan partisipasi luas, dilakukan strategi mobilisasi yang komprehensif, yaitu dengan menyebarkan informasi melalui Brosur dan media online. Selain itu, diadakan pula sosialisasi di balai desa kepada masyarakat tentang keberadaan dan manfaat pasar murah. Sosialisasi ini tidak hanya berfungsi untuk menginformasikan, tetapi juga untuk mendapatkan gambaran awal mengenai motivasi dan antusiasme masyarakat, serta mengorganisir peran dukungan dari warga Jombang. Proses sosialisasi ini berjalan lancar dan menghasilkan antusiasme tinggi dari anak-anak, warga dusun Jombang, serta warga sekitar Desa Paten.

Proses kegiatan secara keseluruhan berjalan lancar, ditandai dengan banyaknya warga yang datang untuk melihat dan berpartisipasi dalam acara pasar murah. Antusiasme yang tinggi yang terekam saat sosialisasi dan pelaksanaan menunjukkan bahwa program ini sangat relevan dengan kebutuhan ekonomi

masyarakat setempat. Keberhasilan dalam menjaring partisipasi ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai sejauh mana program pasar murah ini dapat berperan nyata sebagai intervensi yang dibutuhkan masyarakat dalam kondisi tekanan harga.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi melalui pasar murah di Dusun Jombang, Desa Paten, sepenuhnya menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*, di mana masyarakat dan tim pengabdian terlibat aktif dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan solusi, melakukan aksi, dan merefleksikan hasilnya (Bayu, Purwanto, Fitriyani, & Labib, 2022; Purwanto, Safitri, & Pudail, 2023).

#### Rencana (*Plan*)

Tahap perencanaan (*Plan*) dalam siklus PAR ini didasarkan pada diagnosis mendalam terhadap kondisi ekonomi masyarakat Dusun Jombang (Nurasikin, Masyhari, & Imron, 2022). Analisis situasi menunjukkan adanya kendala ekonomi yang serius, yaitu ketidakseimbangan harga yang menimbulkan tekanan berat pada rumah tangga petani. Ketidakseimbangan ini berupa anjloknya harga jual sayuran (sebagai sumber utama pendapatan) di pasar, yang bersamaan dengan melonjaknya harga sembako (sebagai komponen utama pengeluaran). Urgensi perencanaan terletak pada kebutuhan mendesak untuk menstabilkan pengeluaran dan memulihkan daya beli masyarakat.

Analisis *Plan* berhasil mengidentifikasi potensi aset utama, yaitu lahan pertanian sayuran yang luas, yang menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kapasitas produksi yang tinggi. Namun, aset ini terkendala oleh faktor eksternal (fluktuasi pasar komoditas). Kendala ini menciptakan *gap* besar yaitu pendapatan riil dari hasil panen tidak cukup untuk menutup biaya hidup akibat lonjakan harga kebutuhan pokok. Identifikasi kendala ini memperkuat justifikasi bahwa intervensi langsung pada sektor distribusi dan harga kebutuhan pokok adalah yang paling efektif.

Berdasarkan diagnosis tersebut, rencana aksi transformatif yang diputuskan adalah intervensi langsung melalui Program Pasar Murah. Program ini dirancang bukan hanya sebagai kegiatan sosial, tetapi sebagai strategi stabilisasi harga. Pasar murah berfungsi sebagai mekanisme penyediaan komoditas primer, meliputi beras, minyak goreng, gula pasir, dan sandang. Penentuan komoditas ini didasarkan pada kebutuhan konsumsi harian masyarakat Dusun Jombang yang sangat dipengaruhi oleh kenaikan harga.

Tujuan strategis dari program pasar murah ini dirumuskan secara spesifik, yaitu menyediakan komoditas dengan harga di bawah harga pasar atau sesuai Harga Eceran Tertinggi (HET). Tujuan ini memiliki dua dimensi penting, *pertama*,

meringankan beban daya beli warga secara instan; dan *kedua*, bertujuan mengurangi permintaan terhadap pasar umum (intervensi *supply*) sehingga diharapkan dapat menahan laju inflasi harga sembako di tingkat local (Proborini, Ekowati, & Sumarjono, 2018). Dengan demikian, pasar murah ini diposisikan sebagai alat pemberdayaan ekonomi yang strategis dan responsif terhadap kondisi krisis harga.

### Tindakan (*Action*)

Tahap Tindakan (*Action*) merupakan inti dari program pemberdayaan ekonomi, yaitu pelaksanaan langsung program pasar murah di Dusun Jombang. Inti dari tindakan ini meliputi pengadaan barang dan mobilisasi masyarakat. Tim pengabdian mengambil peran yang sangat aktif, tidak hanya sebagai koordinator logistik, tetapi juga melibatkan diri langsung di lapangan sebagai fasilitator dan penjual (MacDonald, 2012; Muhtarom, 2018). Peran ganda ini memastikan bahwa intervensi harga dapat dikontrol secara langsung dan interaksi dengan masyarakat berjalan secara partisipatif.

Guna menjamin keberhasilan dan cakupan program yang luas, dilakukan strategi komunikasi dan mobilisasi yang efektif. Informasi mengenai keberadaan dan manfaat pasar murah disebarkan secara komprehensif melalui sosialisasi di balai desa, penyebaran brosur, dan pemanfaatan media *online*. Sosialisasi ini bertujuan menginformasikan harga subsidi sekaligus membangkitkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam program pemberdayaan.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan

Tindakan ini menyentuh dua masalah kelangkaan komoditas yang paling mendesak di Dusun Jombang. Tindakan spesifik pertama adalah pengadaan beras di tengah kelangkaan, yang saat itu dipicu oleh gagal panen, mengakibatkan harga melonjak di pasar umum. Kedua, dilakukan pengadaan minyak goreng di tengah harga yang tidak stabil. Intervensi pengadaan komoditas ini menjadi kunci keberhasilan aksi, karena berhasil mengisi kekosongan pasokan dan menekan harga jual komoditas primer yang sangat dibutuhkan masyarakat.

Program tindakan ini menerima dukungan penuh dan antusiasme tinggi dari komunitas, termasuk dari anak-anak, warga dusun, dan warga sekitar Desa Paten. Tingginya partisipasi ini merupakan indikator kuat bahwa aksi pasar murah sangat relevan dan dibutuhkan oleh masyarakat sebagai respons terhadap tekanan ekonomi yang mereka rasakan. Keterlibatan komunitas ini tidak hanya memvalidasi urgensi program tetapi juga memastikan perputaran barang dan manfaat subsidi yang ditujukan dapat tersampaikan secara merata.

### **Observasi (*Observe*)**

Tahap Observasi (*Observe*) dilakukan secara berkelanjutan, mencakup periode selama pelaksanaan pasar murah dan setelah kegiatan selesai, untuk mengukur respons langsung masyarakat dan dampak awal program. Observasi ini berfokus pada seberapa jauh intervensi harga yang dilakukan berhasil diakses oleh warga dan bagaimana komoditas yang disediakan memengaruhi daya beli mereka (Agustina, 2022; Susanti, 2020). Hasil observasi menunjukkan respons yang sangat positif dari warga, yang menjadi indikasi bahwa program ini tepat sasaran dalam memenuhi kebutuhan mendesak mereka.

Secara umum, observasi menunjukkan bahwa semua barang yang tersedia sangat membantu ekonomi warga dan masyarakat di Dusun Jombang. Bantuan ini tidak hanya terletak pada subsidi harga, tetapi juga pada aspek ketersediaan. Dengan adanya pasar murah, warga dapat mengalokasikan pengeluaran rumah tangga mereka secara lebih efisien, yang secara efektif menyeimbangkan kembali ketidaksesuaian antara pendapatan yang menurun dari hasil pertanian dan biaya hidup yang melonjak.

Dampak yang paling signifikan dan krusial teramati pada komoditas yang saat itu berstatus langka dan mahal. Data observasi secara khusus memperkuat temuan bahwa ketersediaan beras di tengah kelangkaan akibat gagal panen, serta pengadaan minyak goreng dengan harga terkendali, menjadi kontribusi nyata dan penyelamat bagi rumah tangga. Ketersediaan komoditas primer ini melalui intervensi pasar murah berhasil memutus rantai harga yang melonjak di pasar reguler.

Tingginya antusiasme warga yang datang dan berpartisipasi, serta volume transaksi yang terjadi, membuktikan bahwa program ini berhasil mengurangi

tekanan pengeluaran rumah tangga. Keberhasilan mitigasi tekanan ekonomi ini sangat vital, mengingat masyarakat sedang menghadapi penurunan pendapatan yang tajam dari sektor pertanian. Kesimpulan observasi ini mengukuhkan bahwa intervensi pasar murah telah memenuhi peran pemberdayaan ekonomi sebagai solusi cepat untuk krisis daya beli lokal.

### Refleksi (*Reflect*)

Tahap Refleksi (*Reflect*) dilakukan untuk menganalisis secara kritis hasil yang dicapai dan seluruh proses aksi (Restiana, Amalia, Anifah, & Mardiyah, 2023). Hasil refleksi mengukuhkan bahwa keberhasilan utama program pasar murah adalah kemampuannya untuk membangkitkan semangat ekonomi dan mengurangi beban pengeluaran warga secara instan. Keberhasilan ini terukur melalui peningkatan daya beli dan respons positif saat pelaksanaan. Intervensi ini membuktikan bahwa aksi yang cepat dan terfokus pada kebutuhan primer dapat secara efektif menjadi solusi mitigasi krisis ekonomi di tingkat komunitas.

Keberhasilan ini tidak dapat dipisahkan dari semangat Pemberdayaan Masyarakat dan PAR. Refleksi menyoroti peran sentral *stakeholder* lokal, seperti Bapak Kadus dan tokoh masyarakat, yang terlibat langsung dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program (Khaira et al., 2024). Keterlibatan partisipatif ini memastikan bahwa program Pasar Murah tidak hanya menjadi proyek eksternal, tetapi merupakan inisiatif yang dipegang teguh oleh komunitas itu sendiri, yang sangat penting bagi penerimaan dan akuntabilitasnya.

Refleksi menyimpulkan bahwa intervensi harga melalui pasar murah merupakan opsi yang berhasil dan relevan untuk membangkitkan ekonomi masyarakat Dusun Jombang di tengah tekanan inflasi dan penurunan pendapatan pertanian. Pasar murah telah berfungsi sebagai *shock absorber* ekonomi yang efektif. Kesimpulan ini didasarkan pada keyakinan filosofis bahwa masyarakat memiliki potensi dan semangat intrinsik untuk memecahkan masalahnya sendiri, dan intervensi PkM berfungsi sebagai katalisator untuk mengaktifkan potensi tersebut.

Guna menjamin dampak jangka panjang, refleksi menghasilkan rekomendasi kunci yaitu model pasar murah ini perlu dikembangkan menjadi sebuah program berkelanjutan yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat. Program keberlanjutan harus difokuskan pada penguatan kelembagaan sosial lokal yang mampu mengelola permodalan, pengadaan, dan distribusi secara mandiri. Rekomendasi ini membuka jalan bagi Siklus PAR berikutnya, yang berorientasi pada transfer pengetahuan manajemen dan penguatan *capacity building* komunitas.

## 4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Program Pasar Murah di Dusun Jombang, Desa Paten,

telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan utamanya. Program ini terbukti sangat efektif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar, khususnya warga Dusun Jombang, dengan cara mengurangi beban pengeluaran rumah tangga secara instan di tengah penurunan harga komoditas pertanian. Pasar murah berhasil mengatasi kelangkaan dan tingginya harga sembako kritis (seperti beras dan minyak goreng), yang merupakan kontribusi nyata terhadap pemulihan daya beli lokal. Keberhasilan program ini diperkuat oleh tingginya antusiasme dan partisipasi aktif masyarakat, sejalan dengan prinsip Participatory Action Research (PAR).

Meskipun program ini berhasil dilaksanakan, terdapat temuan kendala yang perlu diatasi untuk keberlanjutan, yaitu keterbatasan ketersediaan barang (sembako dan sandang), yang menyebabkan sebagian warga belum terbantu secara maksimal. Oleh karena itu, disarankan: (1) Keberlanjutan Program: Program Pasar Murah ini harus diangkat menjadi agenda tahunan atau dilaksanakan pada *event-event* tertentu (terutama saat terjadi fluktuasi harga komoditas) dengan dukungan pemerintah desa dan *stakeholder* terkait. (2) Peningkatan Kapasitas: Dalam Siklus PAR berikutnya, fokus harus dialihkan pada penguatan kelembagaan lokal yang mampu menjalin kemitraan dengan pemasok yang lebih besar, sehingga dapat menjamin ketersediaan barang dalam jumlah yang memadai dan mengelola program ini secara mandiri oleh masyarakat Dusun Jombang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya atas dukungan dan partisipasi yang diberikan sehingga Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pasar Murah di Dusun Jombang dapat berjalan sukses. Apresiasi dan terima kasih disampaikan kepada: (1) Seluruh warga Dusun Jombang, Desa Paten, Kecamatan Dukun, yang telah memberikan izin dan partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian; (2) Bapak Kepala Dusun Jombang atas dukungan dan fasilitasi penuh di tingkat lokal; (3) Pondok Pesantren Mambaul Huda Kaliabu yang telah memberikan dukungan kelembagaan dan menugaskan tim pengabdian untuk melaksanakan program ini; serta Tim Pengabdian yang telah bekerja keras dan menunjukkan dedikasi tinggi dalam mewujudkan aksi pemberdayaan ekonomi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2020). *Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif*. Malang: LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Retrieved from <http://jurnal.unmer.ac.id/jbm/article/download/70/11%0Ahttp://repository.unpas.ac.id/5617/6/BAB> III nita -

- revisi.pdf%0Ahttp://repository.unpas.ac.id/id/eprint/5617%0A%0Ahttp://repository.ut.ac.id/4408/2/SKOM4101-M1.pdf
- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., & Sudirman, M. (2022). *Metodologi Pengabdian* (Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi, Eds.). Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Agustina, C. R. (2022). Optimalisasi Pelayanan Administrasi Melalui Tata Kelola Kearsipan Kantor Kapanewon Tempel. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 89–94.
- Bayu, A., Purwanto, P., Fitriyani, Y., & Labib, A. (2022). Waste Bank Management Assistance To Improve the Community Economy. *Khidmatan*, 2(1), 32–38. <https://doi.org/10.61136/khid.v2i1.30>
- Febrianto, R. (2017). Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah di Provinsi Jawa Timur 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Universitas Brawijaya*, 5(1), 1–13. Retrieved from <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/3572/3186>
- Khaira, F., Rusyda, A. I., Sari, A. R., Johanda, A. S., Amallya, R., Alfarizi, K., ... Afdhal, A. (2024). Enhancing Children's Competence in Religious Roles: The Development of Imams, Khatibs, and Preachers in Jorong Baduih, Tanah Datar. *Mangabdi: Journal of Community Engagement in Religion, Social, and Humanities*, 1(2), 106. <https://doi.org/10.31958/mangabdi.v1i2.13677>
- Kurniawati, V., Purwanto, P., Puspitasari, D., & Maryono, M. (2024). Peningkatan Minat Baca Siswa Melalui Pengadaan Taman Baca Siswa. *Abdimas Galuh*, 6(1), 768–778.
- MacDonald, C. (2012). Understanding PAR: A Qualitatif Reseach Methodology. *Canadian Journal Of Action Research*, 2(13), 34–50.
- Mikhaylyuk, M., Mamaev, E., & Shcherbakov, V. (2023). Branding Without a Price Premium: Low-Cost Chains of Production and Transportation of Products as an Anti-crisis Imperative for Differentiating Product Supply in a Low Demand Environment. In *Networked Control Systems for Connected and Automated Vehicles. NN 2022. Lecture Notes in Networks and Systems* (pp. 193–205). Cham: Springer. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-11058-0\\_19](https://doi.org/10.1007/978-3-031-11058-0_19)
- Muharramah, Z., Anwar, K., Permanasari, D., & Totalia, S. S. (2024). Market Operations are Carried Out by the Trade Service As an Effort to Overcome Inflation and Stability of Staple Food Prices in the Balikpapan City Community. *Unram Journal of Community Service*, 5(4), 385–389. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v5i4.780>
- Muhtarom, A. (2018). Participation Action Research dalam Membangun Kesadaran Pendidikan Anak di Lingkungan Perkampungan Transisi Kota. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 18(2), 259–278. <https://doi.org/10.21580/dms.2018.182.3261>
- Nurasikin, A., Masyhari, K., & Imron, A. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan bagi Santri Menuju Kemandirian Pondok Pesantren. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 22(1), 83–98. <https://doi.org/10.21580/dms.2022.221.10794>
- Proborini, A., Ekowati, T., & Sumarjono, D. (2018). Analisis Efektivitas Pelaksanaan

- Pasar Murah Bulog Dalam Menjaga Stabilitas Harga Beras di DKI Jakarta. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1), 38–49.
- Purwanto, Safitri, D. Y., & Pudail, M. (2023). Edukasi Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v5i1.1-14>
- Restiana, N., Amalia, I. R., Anifah, & Mardliyah, L. (2023). Pelatihan Pembuatan Olahan Singkong Inovatif Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Srowot. *Prosiding Kampelmas*, 2(2), 521–533.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana.
- Susanti, E. (2020). Pelatihan Digital Marketing Dalam Upaya Pengembangan Usaha Berbasis Teknologi Pada Umkm Di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor. *Sawala : Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 1(2), 36. <https://doi.org/10.24198/sawala.v1i2.26588>